

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Metode *Total Physical Response (TPR)* dalam Memperkaya Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris di Kelas IV Sekolah Dasar yang berjudul "*The Vocabulary Power*" dengan tema *clothes*. Buku ini diharapkan dapat membantu siswa kelas IV sekolah dasar dalam memperluas perbendaharaan kosakata bahasa Inggris.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

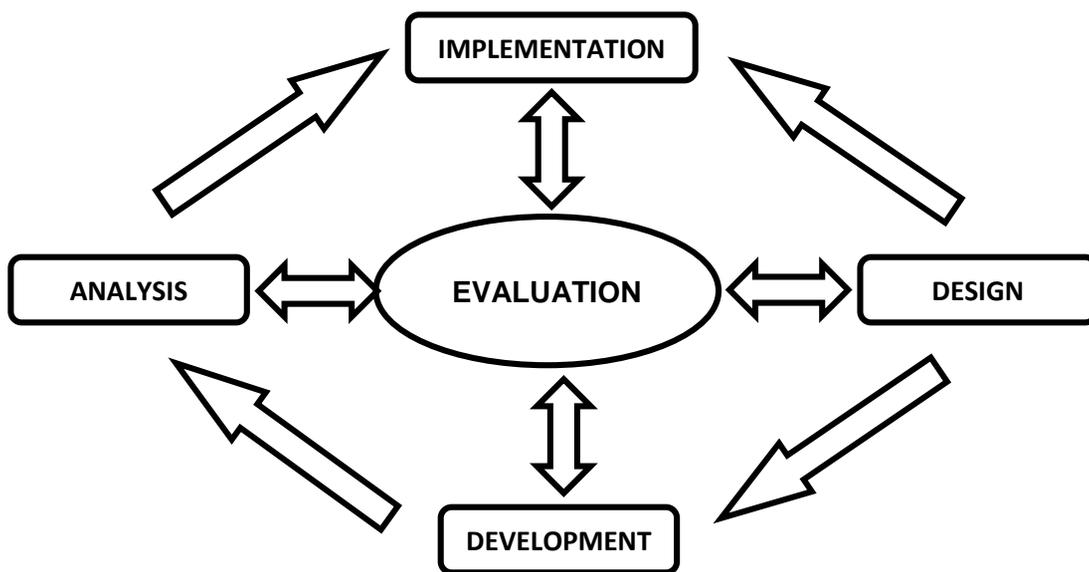
Penelitian pengembangan dilakukan di SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur dengan melibatkan sejumlah siswa di kelas IV. Penelitian dilaksanakan dari bulan April 2017 hingga Juli 2018.

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Menurut Sudaryono "*Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut."¹ Penelitian dan pengembangan dilakukan dengan mengembangkan suatu model

¹ Sudaryono dkk., *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), p. 11.

pengembangan yang dijadikan pedoman dalam langkah-langkah penelitian. Pengembangan yang dilakukan peneliti menggunakan dua model yang dikombinasikan, yakni model pengembangan ADDIE dan model pengembangan Dick *and* Carey. Berikut merupakan model pengembangan ADDIE yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan.

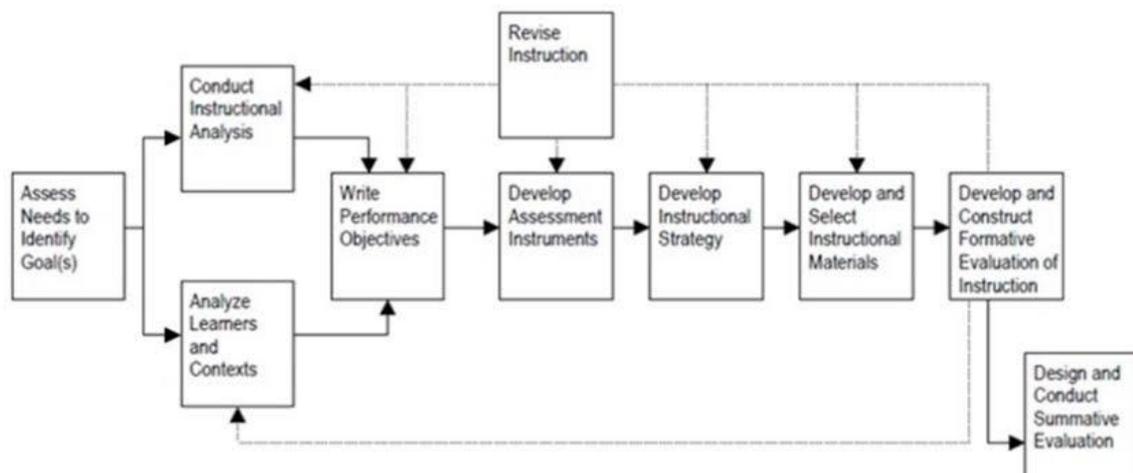


Gambar 3.1
Model Desain Pengembangan ADDIE²

Model pengembangan ADDIE dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda pada tahun 1990. Model desain pembelajaran ADDIE merupakan akronim yang terdiri dari lima tahap pengembangan; yakni *analysis* (analisis), *design* (desain / perancangan), *development* (pengembangan), *implementation*

² Nada Aldoobie, *ADDIE Model: American International Journal of Contemporary Research*, University of Northern Colorado, Vol.5, No. 6, Desember 2015, p. 71. (Diakses pada Oktober 2017)

(implementasi), dan *evaluation* (umpan balik). Model pengembangan ADDIE dikombinasikan dengan model pengembangan Dick and Carey. Berikut ini merupakan langkah–langkah pada model pengembangan Dick and Carey.³



Gambar 3.2
Model Desain Pengembangan Dick and Carey⁴

1. Analisis tujuan instruksional

Tahap analisis tujuan instruksional dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kebutuhan bahan ajar bahasa Inggris di kelas, seperti kekurangan yang ada pada bahan ajar, serta bahan ajar seperti apa yang diinginkan oleh siswa. Berbagai informasi yang didapat peneliti mengenai kebutuhan bahan ajar akan dijadikan dasar pengembangan bahan ajar sebagai alternatif pemecahan

³ Setyosari Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), pp. 284-289.

⁴ Dick and Carey, *The Systematic Design of Instruction*, (New York: Pearson, 2015), p. 1.

masalah terkait kurangnya efektifitas bahan ajar bahasa Inggris yang digunakan oleh siswa dalam pembelajaran.

2. Analisis pembelajaran

Tahap analisis pembelajaran berisikan tahapan menelaah standar kompetensi dan kompetensi dasar bahasa Inggris di kelas IV, mengenai kompetensi apa saja yang harus dicapai siswa, terutama pada materi *clothes*.

3. Analisis pembelajar dan konteks

Analisis yang dilakukan pada konteks pembelajaran, seperti kemampuan awal siswa, serta sikap dan karakteristik siswa selama pembelajaran. Tahapan ini dapat dilakukan bersamaan dengan tahapan analisis pembelajaran.

4. Merumuskan tujuan performansi

Tujuan performansi dilakukan dengan cara merumuskan tujuan umum ke tujuan yang lebih spesifik, yakni dengan mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam tujuan khusus berupa kegiatan pembelajaran yang akan disajikan dalam bahan ajar yang akan dibuat.

5. Mengembangkan instrumen *assessment*

Instrumen *assessment* digunakan untuk mengukur ketercapaian produk terhadap perkembangan belajar siswa, yang disajikan dalam butir-butir pernyataan dalam kuisisioner yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan.

6. Mengembangkan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dikembangkan bertujuan untuk mencapai tujuan khusus dan berkaitan dengan produk yang dikembangkan oleh peneliti.

7. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran

Peneliti menentukan bahan pembelajaran apa yang akan dikembangkan, apakah bentuk bahan ajar cetak atau bentuk lain sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan sebelumnya.

8. Merancang dan melakukan evaluasi formatif

Tahap ini dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Evaluasi formatif merupakan kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan terhadap produk yang dikembangkan peneliti. Pengumpulan data dilakukan melalui *expert review* dan evaluasi di lapangan. Evaluasi dilakukan sebanyak tiga kali, yakni

a) *One to One Evaluation*

One to one evaluation dilakukan untuk mendapatkan evaluasi awal dari siswa sebagai pengguna mengenai produk yang telah dikembangkan. *One to one evaluation* dilakukan dengan melibatkan siswa sebanyak 1-3 orang lalu peneliti melakukan revisi produk berdasarkan hasil evaluasi yang didapatkan.

b) *Small Group Evaluation*

Produk yang sudah mengalami perbaikan dari tahapan *one to one evaluation* kemudian melewati tahapan berikutnya, yakni *small group evaluation*. Tahapan evaluasi ini melibatkan siswa berjumlah 5-8orang. Apabila masih terdapat kekurangan pada produk, maka produk diperbaiki kembali.

c) *Field Test*

Field test atau uji coba lapangan melibatkan siswa sebanyak 15-30orang. Apabila masih ada kekurangan pada produk yang diujicobakan, maka dilakukan perbaikan kembali. Perbaikan pada *field test* merupakan perbaikan final terhadap produk.

9. Melakukan Revisi

Revisi dilakukan setelah tahap evaluasi formatif. Revisi dilakukan terhadap tujuh langkah yang telah dilakukan di awal pengembangan produk.

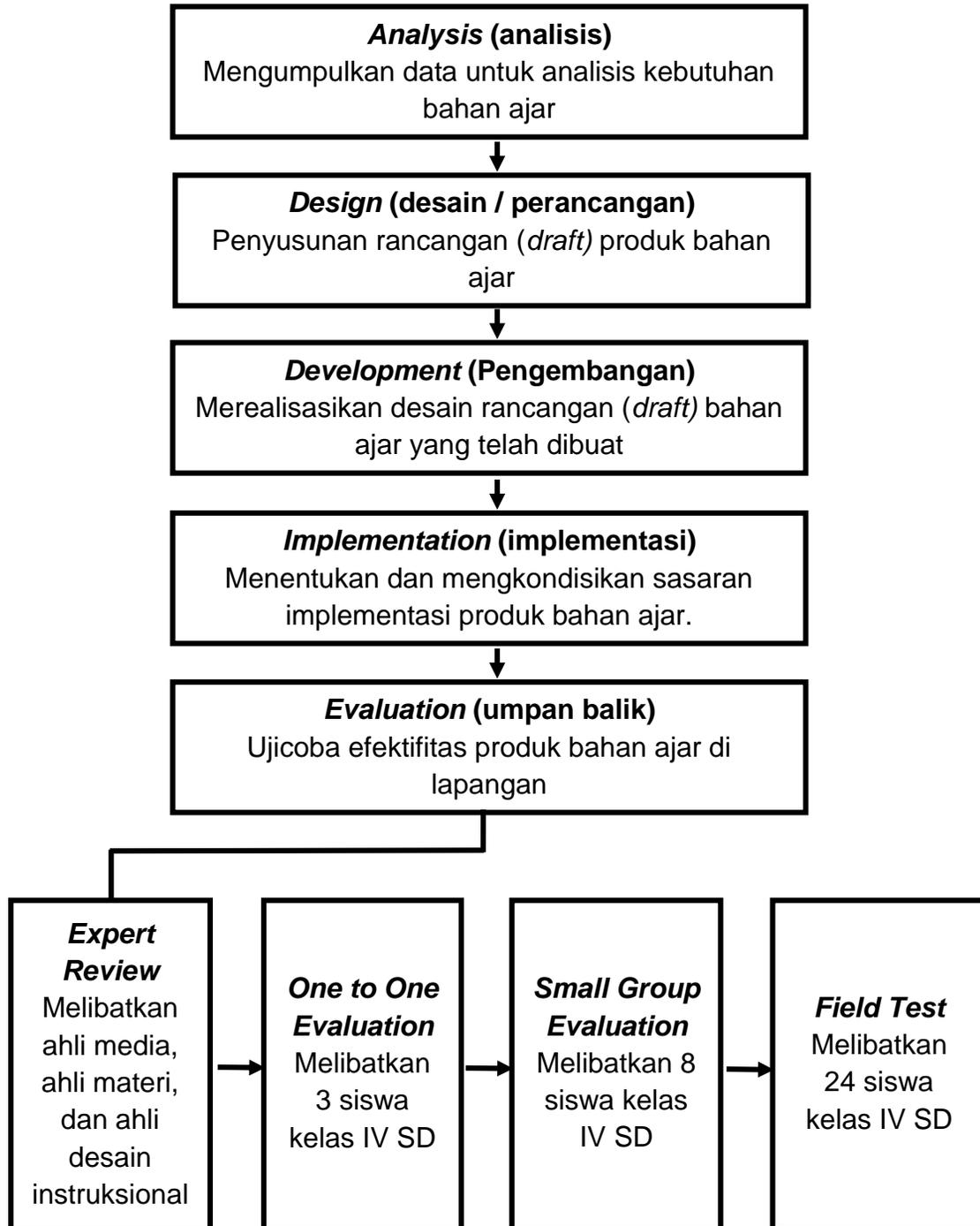
10. Evaluasi sumatif

Proses pengembangan selanjutnya adalah evaluasi sumatif yang merupakan tahapan terakhir dari model pengembangan Dick *and* Carey. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan menentukan tingkat efektifitas produk secara keseluruhan.

Model pengembangan ADDIE dan model pengembangan Dick and Carey yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dan pengembangan

denga dikombinasikan sesuai kebutuhan terhadap penelitian yang akan dilakukan dan produk yang akan dikembangkan. Hal tersebut dilakukan dikarenakan model pengembangan ADDIE secara keseluruhan bersifat generik sehingga pada tahapan evaluasi peneliti mengadopsi langkah-langkah pengembangan dari model Dick and Carey. Tahapan dari model pengembangan ADDIE yang berisikan lima langkah digunakan oleh peneliti, yakni *analysis* (analisis), *design* (desain / perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (umpan balik), sedangkan pada tahapan model pengembangan Dick and Carey digunakan peneliti dengan mengambil tiga langkah uji coba lapangan, yakni *one to one evaluation*, *small group evaluation*, dan *field test*.

Peneliti juga memasukkan tahapan *expert review* yang akan melibatkan tiga orang ahli untuk memberikan penilaian terhadap produk yang akan dihasilkan untuk mengetahui dan melakukan validasi kelayakan produk sebelum produk dilakukan uji coba lapangan terhadap siswa sekolah dasar. Ketiga ahli tersebut adalah ahli materi bahasa Inggris, ahli media, dan ahli desain instruksional. Kedua model pengembangan yang dikombinasikan oleh peneliti disajikan ke dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 3.1
Kombinasi Model Pengembangan ADDIE dan
Dick and Carey

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan pada guru bahasa Inggris kelas IV SD, dan pada siswa dalam uji coba *one to one evaluation* untuk mengetahui bahan ajar seperti apa yang dibutuhkan, pencapaian kompetensi siswa, bahan ajar yang selama ini digunakan, serta kekurangan dan kelebihan bahan ajar yang digunakan. Selain itu peneliti juga menggunakan angket pada *expert review* yang terdiri dari ahli media, ahli materi, dan ahli desain instruksional dan kepada siswa pada uji coba *small group* dan *field test*.

Peneliti juga melakukan *pre-test* sebelum dilakukan uji coba produk dan *post-test* setelah dilakukan uji coba produk kepada para responden siswa kelas IV SD untuk melihat keefektifan produk bahan ajar kosakata yang dihasilkan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan memerlukan alat ukur yang berupa instrumen. Instrumen yang dilakukan peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini adalah instrumen evaluatif berupa *rating scale*, yakni pengolahan data mentah yang diperoleh berupa angka (kuantitatif) kemudian ditafsirkan ke dalam pengertian kualitatif.⁵ Penghitungan yang dilakukan

⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: Alfabeta, 2010), p.141.

peneliti menggunakan skala instrumen non tes, dengan membuat pernyataan atas kualitas sesuatu yang diukur menggunakan angka, yakni berupa angket (kuisisioner) dengan rentang skor 1-4, dengan rincian skor 1 berarti sangat kurang baik, skor 2 berarti kurang baik, 3 baik, dan 4 sangat baik.

3. Bahan Ajar Kosakata Bahasa Inggris Berbasis *Total Physical*

Response

a. Definisi Konseptual

Bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis *Total Physical Response* (TPR) adalah bahan ajar cetak yang disusun dengan menggunakan konsep dasar *total physical response* dengan mengedepankan *speech and action* dalam proses penggunaannya, dengan tema *clothes* yang berisikan konten kosakata dan beberapa kegiatan belajar dan diperuntukkan untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

b. Definisi Operasional

Bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* adalah hasil pengembangan dari analisis kebutuhan yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan, serta telaah dokumen bahan ajar bahasa Inggris kelas IV SD di SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur. Proses pengembangan yang dilakukan menggunakan model desain pengembangan ADDIE dan Dick and Carey yang dikombinasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan terhadap penelitian dan produk yang

dikembangkan. Penelitian dan pengembangan ini akan melewati tahap *expert review* yang melibatkan ahli materi, ahli media, dan ahli desain instruksional untuk mengevaluasi produk dengan pengisian angket. Produk juga akan melalui tahap evaluasi melalui uji coba pada siswa kelas IV sekolah dasar dengan melakukan wawancara dan pengisian angket untuk menilai efektifitas produk. Kuisisioner yang digunakan berbentuk *rating scale* dengan rentang skor satu sampai empat (1-4) dengan rincian skor 1 berarti sangat kurang baik, skor 2 berarti kurang baik, 3 baik, dan 4 sangat baik, sedangkan kuisisioner untuk siswa menggunakan skala nol sampai satu (0-1). Skor 0 untuk jawaban “tidak”, dan skor 1 untuk jawaban “ya”.

c. Kisi-kisi Instrumen

Pengembangan produk yang dilakukan melibatkan *expert review* yang terdiri dari ahli materi bahasa Inggris, ahli media, dan ahli desain instruksional, serta uji coba pada siswa kelas IV sekolah dasar dengan melakukan uji coba *one to one evaluation, small group evaluation, dan field test*. Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk *expert review* dan uji coba pada siswa disusun berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP),⁶ yang disajikan sebagai berikut:

⁶ “Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar” (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan BSNP, 2006), p. 138.

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

No.	Data	Responden	Jumlah	Bentuk Instrumen
1	Analisis Kebutuhan	Guru bahasa Inggris Sekolah Dasar	1 orang	Wawancara
		Siswa Kelas IV SD	2 orang	Wawancara
2	Uji Ahli (<i>Expert Review</i>)	Dosen Ahli Materi Bahasa Inggris	1 orang	Kuisisioner
		Dosen Ahli Media	1 orang	Kuisisioner
		Dosen Ahli Desain Instruksional	1 orang	Kuisisioner
3	Evaluasi Satu-Satu (<i>One to One</i>)	Siswa Kelas IV SD	3 orang	Wawancara
4	Evaluasi Kelompok Kecil (<i>Small Group</i>)	Siswa Kelas IV SD	8 orang	Kuisisioner
5	Uji Coba Lapangan (<i>Field Test</i>)	Siswa Kelas IV SD	22 orang	Kuisisioner
6	Uji Keefektifan Produk	Siswa Kelas IV SD	22 orang	Soal

Tabel di atas merupakan instrumen pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti dalam proses penelitian dan pengembangan, responden yang terlibat dalam pengumpulan data, jumlah responden, serta bentuk instrumen yang akan diberikan kepada masing-masing responden sesuai dengan bentuk uji coba atau penilaian yang akan dilakukan. Responden uji coba lapangan yang terlibat adalah siswa kelas IV SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur, sedangkan pada uji ahli (*expert review*) melibatkan dosen-dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Wawancara Analisis Kebutuhan
untuk Guru Bahasa Inggris SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Duren Sawit
Jakarta Timur

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Kompetensi	Kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD	1
		Tingkat ketercapaian kompetensi bahasa Inggris di kelas IV SD	2
		Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar bahasa Inggris	6
2.	Bahan Ajar	Bahan ajar yang digunakan di kelas IV SD	3
		Kebutuhan bahan ajar dalam penggunaan bahan ajar di kelas IV SD	5
		Kekurangan bahan ajar yang ada	7
		Keberadaan bahan ajar pelengkap	8
		Kesesuaian materi bahan ajar dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)	4
Kemampuan bahan ajar dalam membantu ketercapaian siswa terhadap kompetensi bahasa Inggris di kelas IV SD	5		
3.	Metode	Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD	9
		Metode yang paling cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD	10
Jumlah			10

Tabel diatas merupakan kisi-kisi instrumen yang telah digunakan pada analisis kebutuhan bahan ajar di SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur. Analisis kebutuhan dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada guru bahasa Inggris di kelas IV sekolah dasar.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Wawancara Analisis Kebutuhan
untuk Siswa Kelas IV SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Duren Sawit
Jakarta Timur

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Materi	Materi Bahasa Inggris yang dirasa sulit	4,5
2.	Bahan Ajar	Bahan ajar yang digunakan di kelas IV	1
		Kualitas Fisik Bahan Ajar	6
		Bahan ajar yang diinginkan	7
3.	Metode	Kegiatan belajar Bahasa Inggris di kelas	3
		Cara guru mengajar	2
Jumlah			7

Tabel diatas merupakan kisi-kisi instrumen yang telah digunakan pada analisis kebutuhan bahan ajar di SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur. Analisis kebutuhan dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada siswa di kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar
untuk Uji Ahli Materi Bahasa Inggris

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1	Isi/materi	Bahan ajar kosakata berisikan komponen utama bahan ajar	1
		Kesesuaian isi/materi dengan SK dan KD	2
		Isi/materi mendukung tercapainya SK, KD dan indikator	3
		Mampu menambah <i>vocabulary</i> siswa	6
2	Penyajian	Kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik siswa	4

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
		Mendorong kolaborasi antar pengguna bahan ajar	5
3	Penggunaan bahasa	Kesesuaian bahasa dengan tingkat pemahaman siswa	7,8,9,10
		Penggunaan tanda baca	11
4	Keefektifan	Penggunaan Ilustrasi	12,13,14,15,16
5.	Kesesuaian dengan metode <i>Total Physical Response (TPR)</i>	<i>Introducing stage</i>	17,18,19
		<i>Modelling stage</i>	20,21
		<i>Practicing stage</i>	22,23,24,25,26
		<i>Applying stage</i>	27,28
Jumlah			28

Tabel diatas merupakan kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk menilai bahan ajar yang akan dihasilkan. Penilaian yang dilakukan merupakan tahapan *expert review* oleh ahli materi bahasa Inggris. Penilaian bahan ajar dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek terkait materi bahasa Inggris yang disajikan dalam bentuk butir pernyataan dalam instrumen penilaian (terlampir).

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar
untuk Uji Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	Butir
1	Ukuran Buku	Ukuran	1
2	Desain Sampul Buku	Tata letak	2,3,4,5,6,7
		Tipografi	8,9,10,11
		Ilustrasi	12,13,14
3	Desain Isi Buku	Tata letak isi	15,16,17,18,19,20
		Tipografi	21,22,23,24,25
		Ilustrasi	26,27,28,29,30
Jumlah			30

Tabel diatas merupakan kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk menilai bahan ajar yang akan dihasilkan. Penilaian yang dilakukan merupakan tahapan *expert review* oleh ahli materi media. Penilaian bahan ajar dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek terkait media yang disajikan dalam bentuk butir pernyataan dalam instrumen penilaian (terlampir).

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar
untuk Uji Ahli Desain Instruksional

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1	Isi/materi	Bahan ajar kosakata berisikan komponen utama bahan ajar	1
		Kesesuaian isi/materi dengan SK dan KD	2
		Isi/materi mendukung tercapainya SK, KD dan indikator	3
		Mampu menambah <i>vocabulary</i> siswa	6
2	Penyajian	Kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik siswa	
		Mendorong kolaborasi antar pengguna bahan ajar	5
3	Penggunaan bahasa	Kesesuaian bahasa dengan tingkat pemahaman siswa	7,8,9,10
		Penggunaan tanda baca	11
4	Keefektifan	Penggunaan Ilustrasi	12,13,14,15,16
5.	Kesesuaian dengan metode <i>Total Physical Response (TPR)</i>	<i>Introducing stage</i>	17
		<i>Modelling stage</i>	18
		<i>Practicing stage</i>	19
		<i>Applying stage</i>	20
Jumlah			20

Tabel diatas merupakan kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk menilai bahan ajar yang akan dihasilkan. Penilaian yang dilakukan merupakan tahapan *expert review* oleh ahli desain instruksional. Penilaian bahan ajar dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek terkait media yang disajikan dalam bentuk butir pernyataan dalam instrumen penilaian (terlampir).

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Wawancara untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar
Uji Coba One to One

No.	Aspek	Indikator	Butir
1.	Materi	Kejelasan isi	3
		Kesesuaian materi	6
2.	Bahasa	Penggunaan kalimat	4
		Komunikatif	10
3.	Desain	Kesesuaian gambar	2
		Pemilihan jenis dan ukuran huruf	7
		Ukuran bahan ajar kosakata	8
4.	Kemenarikan	Daya tarik	1,5
		Kesesuaian dengan karakteristik siswa	9
Jumlah			10

Tabel diatas merupakan kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk menilai bahan ajar yang akan dihasilkan. Penilaian yang dilakukan merupakan tahapan uji coba lapangan *one to one* melalui wawancara yang melibatkan siswa SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur. Wawancara dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek terkait produk bahan ajar yang disajikan dalam bentuk butir pertanyaan dalam instrumen (terlampir).

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar
untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Uji Coba *Small Group* dan
Field Test

No.	Aspek	Indikator	Butir
1.	Materi	Materi membantu siswa dalam memahami bahasa Inggris	2
		Menambah pemahaman siswa tentang kosakata	6,8
		Menyajikan 4 keterampilan (<i>listening, speaking, reading, writing</i>)	5
		Mendorong siswa berkolaborasi dengan teman	10
		Menyajikan rangkuman kosakata	13
2.	Bahasa	Penggunaan bahasa mudah dipahami	4
		Kejelasan instruksi pada bahan ajar	7
3.	Desain	Kejelasan penulisan	3
		Ilustrasi membantu memahami kosakata	12
4.	Kemenarikan	Kemenarikan dan kesesuaian gambar dengan tema	1
		Memotivasi siswa belajar bahasa Inggris	9,11,14
		Kejelasan gambar	6
		Kesesuaian komposisi gambar dengan tulisan	7
Jumlah			10

Tabel diatas merupakan kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam tahapan uji coba lapangan *small group* dan *field test* melalui pengisian kuisisioner yang melibatkan siswa SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur. Penilaian bahan ajar dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek terkait produk bahan ajar yang disajikan dalam bentuk butir pernyataan dalam instrumen (terlampir).

Tabel 3.9
Kisi-kisi Instrumen *Pre-Test* dan *Post Test* pada Uji Coba *Small Group*
dan *Field Test* untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Indikator	Butir Soal		
	C1	C2	C3
1.1.1 Mengulang ucapan guru dan melafalkan kembali atau membaca <i>phonetic</i> konten kosakata pada bahan ajar.	1		
	2		
	3		
4.1.1 Menuliskan kembali kalimat baru dalam bahasa Inggris sesuai kemampuan.	4		
	5		
2.3.1 Menyebutkan <i>vocabulary</i> berdasarkan kegiatan pada bahan ajar.	6	-	-
	7		
3.1.1 Membaca konten kosakata dengan memperhatikan <i>pronunciation</i> , arti, dan contoh penggunaan dalam kalimat sederhana.	8		
	9		
	10		
Jumlah	10	0	0

Tabel diatas merupakan kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk menilai bahan ajar yang akan dihasilkan. Penilaian dilakukan dengan memberikan lembar soal kepada siswa SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur yang disajikan dalam bentuk soal pilihan ganda (terlampir).

E. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti menggunakan model desain pembelajaran ADDIE terdiri dari lima tahapan pengembangan, yakni *analysis* (analisis); *design* (desain/perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (umpan

balik) yang terdiri dari *one to one evaluation*, *small group evaluation*, dan *field test*.

Langkah pertama adalah analisis. Peneliti melakukan analisis kebutuhan dalam rangka mengumpulkan data yang dilakukan melalui wawancara, dan telaah dokumen. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui keadaan di lapangan yang berkaitan dengan kebutuhan terhadap produk bahan ajar yang akan dikembangkan. Wawancara dilakukan dengan melibatkan dua orang siswa kelas IV sekolah dasar di SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur dan guru bahasa Inggris di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV dari segi ketersediaan bahan ajar, ketercapaian belajar, materi bahasa Inggris yang dipelajari, serta metode yang digunakan dalam belajar bahasa Inggris.

Telaah dokumen dilakukan dengan melihat dan mengamati bahan ajar bahasa Inggris yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas, baik dari segi fisik maupun segi isi bahan ajar. Berikut ini disajikan peta kompetensi berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator bahasa Inggris kelas IV SD sesuai dengan standar Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).



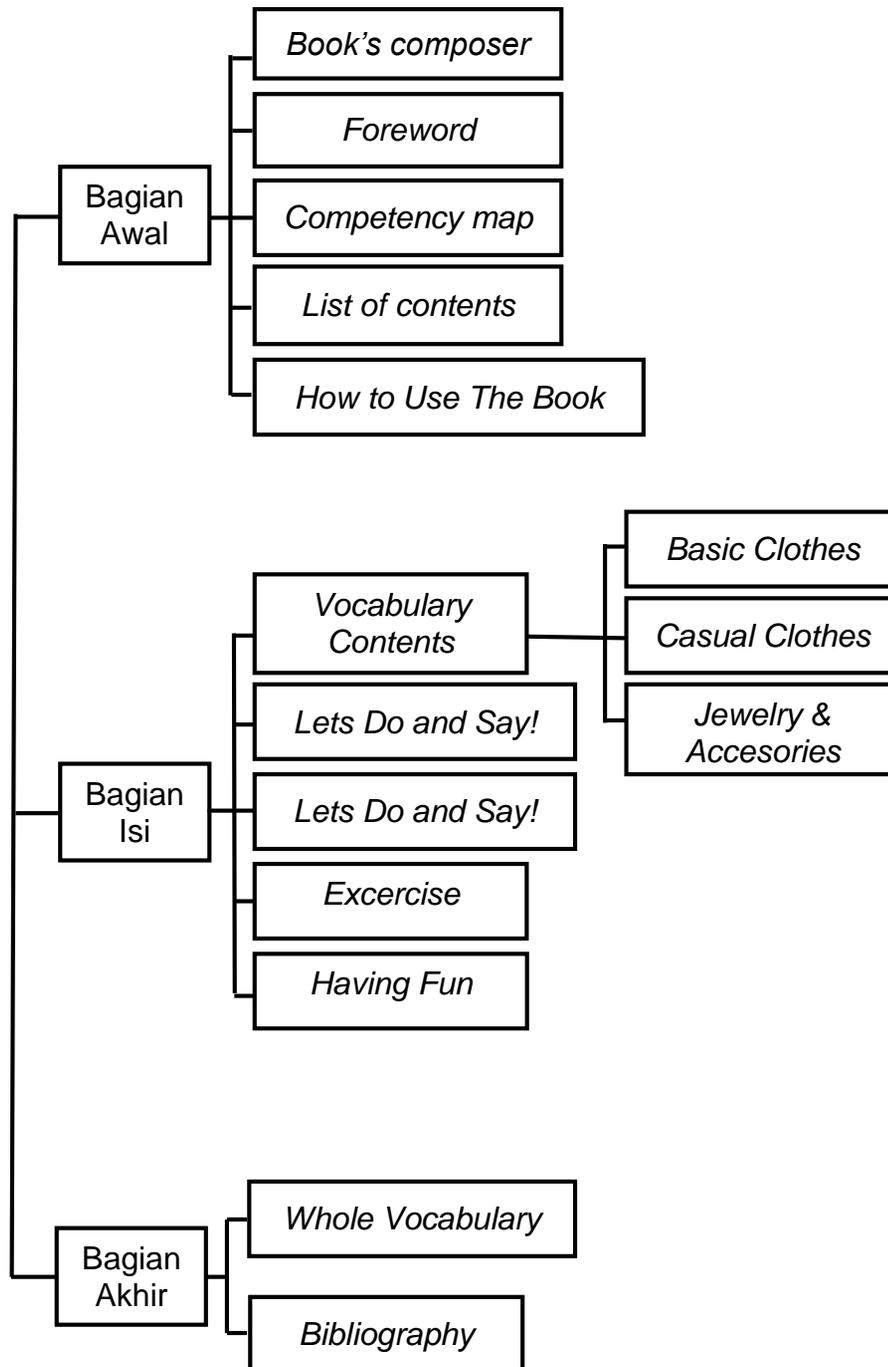
Bagan 3.2
Peta Kompetensi Bahasa Inggris kelas IV SD Semester 1⁷

⁷ *Ibid.*, p. 138.

Tahap kedua adalah adalah tahap desain / perancangan. Bahan ajar kosakata bahasa Inggris yang dikembangkan merupakan bahan ajar yang nantinya dapat digunakan secara bersama-sama di kelas melalui instruksi guru, dan dapat digunakan secara mandiri melalui instruksi yang disajikan, sehingga dalam melakukan desain bahan ajar perlu memperhatikan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Bahan ajar perlu menyajikan instruksi yang singkat dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga akan memudahkan siswa dalam menggunakan produk bahan ajar. Instruksi dapat digunakan oleh guru dalam dalam *modelling* ketika menggunakan bahan ajar secara bersama-sama dikelas, dan dapat digunakan oleh siswa tanpa bantuan guru (belajar mandiri) dalam menggunakan bahan ajar.

Produk bahan ajar juga perlu menyajikan pembagian konten yang jelas, sehingga siswa dapat memahami dengan mudah terhadap setiap konten yang disajikan, dan memahami apa yang akan dilakukan pada setiap kegiatan belajar yang disajikan pada bahan ajar. Konten pada bahan ajar peneliti bagi ke dalam bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pembagian konten produk bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *total physical response (TPR)* untuk kelas IV sekolah dasar disajikan kedalam bagan sebagai berikut:



Bagan 3.3
Rancangan Bahan Ajar Kosakata Bahasa Inggris

Kalimat yang disajikan pada bahan ajar kosakata yang dibuat diutamakan menggunakan *simple present tense* dan *simple continuous tense* yang bersifat *here and now*. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam mempraktikkan kegiatan yang berkaitan dengan metode *Total Physical Response (TPR)* melalui instruksi yang terdapat pada bahan ajar. Berikut contoh desain awal bahan ajar yang dikembangkan.



Gambar 3.3
Rancangan desain Bahan Ajar Kosakata Bahasa Inggris

Langkah ketiga adalah tahap pengembangan, yaitu tahap merealisasikan desain yang telah dibuat. Produk yang dikembangkan peneliti mengacu pada teori penulisan buku pelajaran oleh B.P Sitepu.⁸

⁸ B.P Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) p. 131.

Pengembangan desain yang dilakukan dimaksudkan untuk memperjelas proses penyampaian pesan, baik verbal maupun visual. Berikut merupakan aspek-aspek pengembangan desain bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* di kelas IV SD.

a. Ukuran dan Bentuk Bahan Ajar

Ukuran yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar kosakata ini mengacu pada standar ukuran yang telah ditetapkan oleh *Organization for Standarization* (ISO), yakni B5 (176mm x 250mm) dengan posisi vertikal. Penggunaan ukuran B5 dimaksudkan memberikan efisiensi penggunaan bagi siswa, yakni mudah untuk dibawa, mudah digunakan, dan mudah untuk disimpan dengan penjilidan buku yang terdapat pada bagian samping kiri.

Tabael 3.10
Ukuran dan bentuk buku

Sekolah	Ukuran Buku	Bentuk Buku
SD/MI Kelas 1-3	A4 (210 x297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	A5 (148x 210 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	B5 (176 X 250 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
SD/MI Kelas 4-6	A4 (210 x297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	A5 (148x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 X 250 mm)	Vertikal
SMP/MTs dan SMA/MA SMK/MAK	A4 (210 x297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	A5 (148x 210 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	B5 (176 X 250 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>

b. Ukuran Huruf

B.P Sitepu menjelaskan bahwa ukuran huruf yang lazim untuk isi buku adalah 10,11,12. Judul buku biasanya memakai ukuran huruf 24pt, sedangkan untuk subjudul memakai ukuran huruf 22pt.⁹ Ukuran huruf yang digunakan pada bahan ajar kosakata yang dikembangkan peneliti adalah sebesar 24pt pada bagian judul, pada subjudul sebesar 22pt, pada teks sebesar 12-14pt, dan pada cover disesuaikan dengan *lay out* dan gambar yang digunakan. Ukuran spasi yang digunakan yang baik adalah 25% dari ukuran huruf dan tidak menggunakan format penulisan rata tepi kiri-kanan (*justify*). Hal tersebut dimaksudkan agar spasi antar kata tetap konsisten. Pada spasi baris, peneliti pada umumnya menggunakan spasi 1,5 atau disesuaikan dengan kebutuhan *layout*, dengan tujuan agar tidak terlalu rapat atau renggang, sehingga akan memudahkan siswa dalam membaca dan tidak membuat mata cepat lelah.

c. Menentukan Jenis Huruf

Jenis huruf yang digunakan pada pengembangan desain bahan ajar kosakata ini adalah *San-serif* dan *Serif*. Pada bahan ajar yang dikembangkan, peneliti menggunakan huruf san-serif diantaranya *arial*, *calibri*, dan *comic* yang dikombinasikan sesuai kebutuhan desain bahan ajar sebab pada kedua jenis huruf tersebut tidak terdapat kaki huruf, serta lebih jelas dan tajam, sehingga lebih mudah untuk dibaca oleh siswa kelas IV SD.

⁹ *Ibid.*, p. 136.

d. Diagram dan Ilustrasi

Bahan ajar kosakata yang dikembangkan peneliti menggunakan tanda / simbol / makna yang mengandung makna dalam berkomunikasi, berupa simbol ikonik dan simbol digital. Simbol ikonik yang digunakan berupa gambar ilustrasi dari *items vocabulary* yang dapat membantu siswa dalam memahami setiap kosakata yang disajikan, sedangkan simbol digital yang digunakan ialah berupa kata, kalimat, serta penulisan *phonetic* yang ditranskripsikan dari *IPA phonetic transcription*. yang membantu siswa dalam melafalkan *vocabulary* yang disajikan.

e. Penggunaan Warna dalam Ilustrasi

Penggunaan warna dalam ilustrasi bahan ajar yang dikembangkan peneliti disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan karakteristik siswa kelas IV SD yang cenderung menyukai tampilan buku berwarna dan memiliki banyak gambar, sesuai dengan hasil wawancara pada analisis kebutuhab bahan ajar. Selain untuk kepentingan estetika yang memberikan daya tarik bagi siswa. Menurut Elizabeth B. Hurlock, anak-anak menyukai warna cerah dan menyolok seperti warna primer yaitu merah, kuning, dan biru.¹⁰ Penggunaan warna pada bahan ajar juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Sesuai dengan pernyataan B.P Sitepu yang menyatakan bahwa penggunaan warna dan ilustrasi pada buku berfungsi untuk memberikan

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Edisi Kelima (Jakarta: Erlangga, 2003), p. 149.

makna tertentu untuk estetika yang membuat daya tarik dan menimbulkan motivasi.¹¹ Gambar ilustrasi disesuaikan dengan kondisi yang sering dilihat atau dialami siswa sehari-hari.

Tahap keempat adalah tahap implementasi. Produk yang telah selesai dikembangkan peneliti kemudian dicetak lalu dilakukan uji coba melalui *expert review* dan uji coba lapangan yang dilakukan pada tahap kelima. Tahap implementasi merupakan tahap penggunaan produk di lapangan dengan terlebih dahulu memperhatikan kapan dan dimana implelementasi akan dilakukan, serta menentukan sasaran pengguna produk. Tahap implementasi dilakukan di SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur dengan melibatkan sejumlah responden yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.11
Responden Tahap Implementasi Bahan Ajar

No.	Data	Responden	Jumlah	Instrumen
1	Evaluasi Satu-Satu (<i>One to One</i>)	Siswa Kelas IV SD	3 orang	Wawancara
2	Evaluasi Kelompok Kecil (<i>Small Group</i>)	Siswa Kelas IV SD	8 orang	Angket
3	Uji Coba Lapangan (<i>Field Test</i>)	Siswa Kelas IV SD	22 orang	Angket

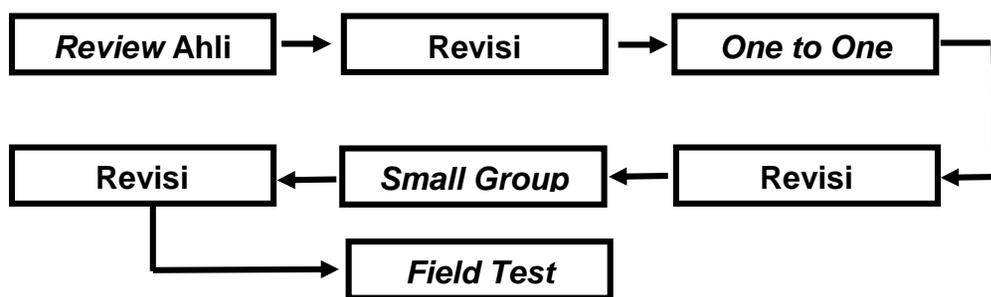
¹¹ *Ibid.*, p. 149.

Tahap kelima adalah tahap evaluasi yang dilakukan untuk melihat apakah produk yang dikembangkan sesuai dengan harapan. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi formatif yang merupakan aktivitas mengumpulkan data yang dilakukan pengembang selama produk sedang dikembangkan. Pengumpulan data dilakukan terhadap produk yang telah dicetak melalui proses validasi kepada para ahli yang meliputi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Ahli materi yang dimaksud adalah seseorang yang menguasai bidang studi bahasa Inggris serta kompeten dalam memberikan penilaian terkait materi yang terdapat pada bahan ajar, yaitu dosen bahasa Inggris di program studi PGSD FIP UNJ, serta guru bahasa Inggris di SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur.

Ahli media yang dimaksud adalah seseorang yang menguasai teori dan konsep media, yang kemudian memberikan penilaian mulai dari komponen bahan ajar, materi bahan ajar, alat evaluasi, serta desain tampilan bahan ajar. Ahli Media dalam penelitian dan pengembangan berperan dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap produk yang akan dihasilkan. Ahli bahasa yang dimaksud yaitu salah satu dosen program studi PGSD FIP UNJ yang menguasai materi kebahasaan. Setelah itu peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan kritik dan masukan yang telah didapat.

Peneliti kemudian melakukan ujicoba lapangan pendahuluan terhadap 3 orang responden dengan tingkat pemahaman yang berbeda. Kemudian

peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan evaluasi kualitatif awal terhadap produk, lalu dilakukan revisi. Selanjutnya dilakukan uji lapangan utama melibatkan responden dengan jumlah yang lebih banyak dan beragam. Kemudian peneliti melakukan wawancara, pemberian angket, serta perbaikan produk berdasarkan hasil uji lapangan utama. Selanjutnya dilakukan uji lapangan operasional dengan melibatkan responden yang lebih luas dibandingkan dengan uji lapangan utama. Peneliti kemudian melakukan wawancara, pemberian angket, dan menganalisis data yang telah diperoleh. Setelah dilakukan uji lapangan operasional didapatlah produk akhir yang telah menyeluruh berdasarkan data yang telah dianalisis, serta saran dan masukan dari para ahli dan responden. Tahapan validasi dan ujicoba yang telah dipaparkan disajikan dalam bagan beriku



Bagan 3.4
Tahapan validasi dan ujicoba produk

F. Teknik Analisis Data

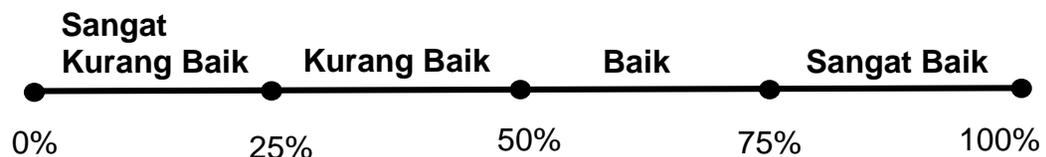
Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif

kuantitatif, yakni perhitungan menggunakan statistik sederhana berupa *rating scale*, dengan mengolah mentah yang diperoleh berupa angka (kuantitatif) kemudian ditafsirkan ke dalam pengertian kualitatif.¹² Penghitungan yang dilakukan menggunakan statistika sederhana, yaitu angket dengan rentang skor 1-4, dengan rincian skor 1 berarti sangat kurang baik, skor 2 berarti kurang baik, 3 baik, dan 4 sangat baik. Kuisisioner untuk siswa menggunakan skala Guttman dengan skala 0-1. Skor 0 untuk jawaban “tidak”, dan skor 1 untuk jawaban “ya”. Skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban yang jelas dan konsisten terhadap suatu pernyataan.¹³

Berikut adalah rumus skor kriterium yang digunakan:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Jumlah Poin Tertinggi Soal}} \times 100\%$$

Data kuantitatif ditafsirkan kealam data kuallitatif menggunakan acuan sebagai berikut



Gambar 3.4
Garis Rentang Skor Kriteria¹⁴

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 141.

¹³ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) p. 116.

¹⁴ Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 2.

Rentang skor kriteria diperoleh melalui pembagian presentasi tertinggi dengan jumlah kriteria pilihan sehingga diperoleh deskripsi hasil pengumpulan data kuantitatif sebagai berikut:

0% - 25% : Sangat Kurang Baik

26% - 50% : Kurang Baik

51% - 75% : Baik

76% - 100% : Sangat Baik